



IDIOLEK PENGGUNAAN BAHASA THAILAND KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG

Sumiyani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I No.1, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia
Email: sumiyani.kinanti@gmail.com

Submitted: 1-May-2019
Accepted : 30-June-2019

Published: 30-June-2019

DOI: 10.31540/silamparibisa.v2i1.355

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.355>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan idiolek penggunaan bahasa Thailand ke dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik cakap (wawancara) semuka dan teknik catat. Peneliti mengamati dan menganalisis hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan metode padan ekstralingual, dengan cara meneliti pelafalan (fonologi) mahasiswa pada saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand dalam pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia sudah cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari segi linguistik masih terjadi kesalahan dalam hal pelafalan dan masih terbata-bata dalam mengucapkan kata karena dipengaruhi oleh dialek bahasa Thailand. Hasil penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dalam pembelajaran bahasa kedua terutama pembelajar mahasiswa asing.

Kata kunci: Idiolek Bahasa Thailand, Bahasa Indonesia

IDIOLECT USE OF THAI LANGUAGE INTO INDONESIAN TOWARDS THAI STUDENTS IN MUHAMMIDIYAH UNIVERSITY OF TANGERANG

Abstract

The purpose of this study was to describe idiolects use of Thai language into Indonesian. The research method uses descriptive qualitative methods with content analysis techniques. The technique of collecting data uses interviewing techniques and note-taking techniques. The researcher observed and analyzed the results of data collection using the extralingual equivalent method, by examining the pronunciation (phonology) of students when speaking in good and correct Indonesian. The results of the study showed that Thai students in the pronunciation of everyday language using Indonesian were good enough. However, if viewed from a linguistic point of view, there are still errors in pronunciation and are still halting in saying words because they are influenced by the Thai dialect. The results of this study can be used as evaluations in second language learning especially foreign student learners.

Keywords: Idiolect of Thai Language, Indonesian

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat pastinya memerlukan sebuah bahasa untuk dipakai sebagai media atau alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bahasa sangat bervariasi, namun di antara anggota masyarakat, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dan saling memahami karena menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang relatif sama pada saat berbahasa (Moseley, 2010). Perbedaan pemakaian bahasa pada satu kelompok sosial tertentu berbeda dengan kelompok sosial yang lain. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama bahwa di antara kedua kelompok sosial itu masih saling memahami bahasa mereka yang berbeda. Kedua, mereka tidak saling memahami. Apabila kenyataan pertama yang terjadi berarti mereka masih berada dalam satu masyarakat tutur (*speech community*). Jika kenyataan kedua yang terjadi, maka mereka berada dalam masyarakat tutur yang berbeda.

Tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi variasi bahasa dalam masyarakat bahasa. Bahasa yang digunakan oleh seorang guru akan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh seorang buruh. Hal itu disebabkan karena tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seorang guru memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang buruh. Berbeda halnya dengan bahasa yang digunakan oleh seorang mahasiswa dari Thailand yang belajar di Indonesia dan sudah menetap di Indonesia selama dua tahun lebih. Memang pada dasarnya ketika pertama kali bertemu, bahasa yang digunakannya masih belum sempurna. Akan tetapi, setelah berkembangnya pergaulan dan sering melakukan sebuah interaksi sosial dengan kawan sejawatnya, perlahan bahasa yang digunakannya sudah mulai membaik walaupun dalam pelafalannya atau idiolek yang dipakai dalam berkomunikasi masih kurang jelas pelafalannya.

Interaksi sosial terjadi berkat aktivitas bicara anggota pemakai bahasa. Aktivitas bicara berhasil, apabila didukung oleh faktor yang menentukannya. Ada faktor situasi bahasa hidup karena adanya interaksi sosial. Ada bahasa tulis yang tidak sedinamis lisan, bahasa lisan hidup pada interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, bahasa akan mati karena tidak ada aktivitas bicara dalam masyarakat.

Selanjutnya, dalam interaksi sosial antara mahasiswa satu dengan lainnya atau antar masyarakat, tentunya bahasa yang digunakan harus mudah dipahami baik dari segi fonologi maupun idiolek yang digunakan dalam masyarakat atau komunitas tersebut. Fonologi dapat dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum, fonetik biasa dijelaskan sebagai cabang ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Menurut Abdullah & Achmad (2013:51), fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonologi dalam pengertian ini sebagai bidang ilmu yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Sedangkan, menurut Kridalaksana (2002:32), fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari dari berbagai bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Maksud Kridalaksana, fonologi merupakan sebuah bidang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut pemakaiannya. Secara singkat, fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada alat ucap manusia berdasarkan fungsi atau pemakaiannya dalam sebuah pelafalan.

Selain fonologi, idiolek juga merupakan ragam bahasa unik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diwujudkan dengan pola pilihan kosakata atau idiom (leksikon individu) tata bahasa, atau pelafalan yang unik pada setiap orang. Jadi, setiap orang memiliki idiolek tersendiri. Ciri kebahasaan tersebut mencakup aspek linguistik dan paralinguistik, ciri tersebut membentuk suatu identitas yang melekat pada diri penuturnya, misalnya dalam lingkungan kampus berbagai macam masyarakat daerah yang belajar di Universitas Muhammadiyah Tangerang bahkan ada yang dari luar negeri seperti Thailand. Pastinya sangat mudah untuk diketahui bahwa menganalisis bahasa idiolek yang digunakannya pada saat berinteraksi sosial, idioleknnya berbeda-beda ketika berbicara.

Menurut Chaer & Agustina (2010:55), idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Idiolek dalam hal ini sebagai variasi bahasa perseorangan sedangkan variasi-variasi tersebut berkenaan dengan warna suara, sehingga ketika kita akrab dengan mendengar suaranya, tanpa melihat orangnya kita dapat mengenali orang tersebut.

Sulaeman, dkk. (2018:3) menjelaskan bahwa idiolek merupakan penutur yang mempunyai sifat-sifat khas perseorangan yang tidak dimiliki oleh penutur lain. Idiolek dalam hal ini merupakan penutur yang memiliki sifat khas, sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat penuturnya, seperti mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi, dan sikap mental lainnya. Berdasarkan pengertian dari pahli tersebut dapat disimpulkan bahwa idiolek merupakan suatu variasi bahasa atau ciri khas seseorang yang berkenaan dengan warna suara sehingga kita bisa mengetahui dengan cara mendengarkan suaranya pada saat berbicara tanpa melihat orangnya kita bisa langsung mengenali orang tersebut dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan idiolek bahasa Thai ke dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand yang belajar di FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hal ini bermanfaat untuk melihat permasalahan penggunaan bahasa Indonesia oleh para pembelajar bahasa. Selain itu juga, bahasa Indonesia secara tidak langsung akan terdokumentasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badudu (dalam Noermanzah, 2017:3) bahwa bahasa yang kita gunakan sekarang lambat laun akan berubah, maka gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan yang sekarang ada, apabila tidak didokumentasikan akan kehilangan jejak salah satu kebudayaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan teknik analisis isi. jenis penelitian yang berupaya untuk menggambarkan pemecahan masalah tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan. Menurut Sulaeman (2017:40), metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau upaya

lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Teknik yang digunakan dalam penyediaan data penelitian ini yaitu metode cakap (wawancara). Pada metode ini, peneliti menggunakan teknik dasar dalam metode cakap yaitu teknik pancing dengan menggunakan teknik lanjutan cakap semuka karena peneliti melakukan percakapan langsung dengan cara berhadapan langsung dengan informannya atau narasumber.

Peneliti akan mengamati dan menganalisis hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan metode padan ekstralingual, yang mana dalam metode ini, peneliti melakukan analisis terhadap pelafalan (fonologi) pada saat mahasiswa Thailand berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode cakap (wawancara), peneliti bisa mengetahui perkembangan yang terjadi antara narasumber 1 dengan narasumber yang ke-2 mahasiswa dari Thailand tersebut. Jadi, peneliti dapat menghubungkan perkembangan mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi. Metode ini sangat baik untuk digunakan sebab, dengan metode ini, kita bisa melihat secara langsung kesalahan pelafalan bunyi fonem atau vokal yang diucapkannya. Peneliti melakukan metode wawancara dengan menggunakan instrumen *handphone* berupa rekaman dan video yang merupakan sebagai media dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menganalisis bahasa idiolek mahasiswa Thailand dalam menggunakan bahasa Indonesia, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan 2 mahasiswa Thailand dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, semester 5, kelas A2 yaitu Zulkiflee Baka Alee dengan Nurhafeeda Thoh. Berikut hasil penelitiannya.

1. Hasil Penelitian

a. Wawancara dengan Zulkiflee Baka Alee

- Peneliti : Assalamu'alaikum Zul.
 Narasumber : Wa'alaikumussalam.
 Peneliti : Ini betul dengan saudara Zul yah?
 Narasumber : Iya ini Zul.
 Peneliti : Bagaimana nih kabar Zul?
 Narasumber : Allhamdulillah baik.
 Peneliti : Oke, jadi saya ingin meneliti Zul nih, kebetulan penelitian saya ini berjudul analisis bahasa idiolek dalam penggunaan bahasa thailand ke dalam bahasa Indonesia. Jadi saya ingin mengetahui perkembangannya selama belajar di Indonesia. Apakah Zul sudah ada perubahan atau bahkan belum sama sekali?
 Narasumber : Ya, **sepeti** nya ada perubahan.
 Peneliti : Bagaimana perasaan Zul ketika kuliah di UMT?
 Narasumber : Ya senang sih **bahagio**.
 Peneliti : Apa yang membuat Zul berkesan kuliah di UMT?
 Narasumber : **Banya** sih **banya**.
 Peneliti : Dalam pembelajaran dikelas metode mengajar siapa yang paling mudah dipahami?
 Narasumber : **Pa** agus, bu Ira, bu Goziyah.
 Peneliti : Metode mengajar mereka seperti apa menurut Zul.
 Narasumber : Cara **penyampiannya** bagus, **penggunaa**.
 Peneliti : Bagaimana dengan pak agus cara penyamaannya?
 Narasumber : Ya, bagaimana ya, beliau itu cara mengajarnya bagus buat memotivasi saya juga.
 Peneliti : Baik Zul. Terima kasih yah karena sudah menyempatkan waktunya untuk saya dalam penelitian ini semoga selama kuliah di UMT ini bisa berkesan dan bisa mengamalkan ilmu nya nanti di Thailand.
 Narasumber : Amiiin ya Allah.
 Peneliti : Mari zul termima kasih, Wassalamu'alaikum.
 Narasumber : Iya sama-sama Waalaikumussalam.

b. Wawancara dengan Nurhafeeda Thoh

- Peneliti : Assalamu'alaikum.
 Narasumber : Wa'alaikumussalam.
 Peneliti : Bagaimana kabarmu Feeda?
 Narasumber : Allhamdulillah **bai**.
 Peneliti : Oke, langsung saja ya Feeda maksud kedatangan saya kemari jadi saya ingin meneliti Feeda nih, kebetulan penelitian saya ini berjudul analisis bahasa idiolek dalam penggunaan bahasa thailand ke dalam bahasa Indonesia. Jadi saya ingin mengetahui perkembangan Feeda selama belajar di Indonesia. Apakah Feeda sudah ada perubahan atau bahkan belum sama sekali.
 Narasumber : Insya allah, sudah ada perkembangan selama belajar di **Indonesa** ini banyak juga **pengalama** yang Feeda dapat setelah **beberapa tahu** di kampus UMT ini.

- Peneliti : Allhamduillah jika sudah ada perubahan saya juga senang mendengarnya. Oh iya Feeda kalau boleh tau keluhan selama kuliah di UMT ini apa saja ya ? boleh tolong jelaskan!
- Narasumber : Sebenarnya pas awal saya **masu** ke UMT ini **sela beberapa** bulan saya mulai merasa kangen terhadap **keluarga** Feeda yang berada di Thailand sana, tapi Feeda yakin ketika lulus nanti Feeda akan membawa nama baik UMT dan juga mengamalkan ilmu yang Feeda dapat di UMT ke Thailand untuk **mengajarka** bahasa Indonesia.
- Peneliti : Allhamdulillah sungguh mulia tujuan mu ya Feeda. Oh iya, selama kamu kuliah di UMT dosen terfavorit kamu siapa Feeda?
- Narasumber : **Dose** terfavorit feeda **pa** Dr. Agus Sulaeman, M.Pd, Bu Ariyana juga.
- Peneliti : Bagaimana dengan pengajaran beliau dan apa yang membuat feeda suka?
- Narasumber : Karena **pa** agus sulaeman metode **mengajarnya** mudah **menangap** di mengerti dan **mempunya'i** ciri khas **tersedire** dari **caro mengajarnya** memiliki beberapa bahasa yang unik yang dipakai pada saat **menerangkkan**. Jadi **caro mengajarnya** **bervasias'i**.
- Peneliti : Masya Allah, selain pak agus siapa lagi dosen terfavoritmu?
- Narasumber : **Banya**, ada bu Ira, bu Widya, dan dosen-dosen lainnya juga **bai-bai**.
- Peneliti : Feeda suka belajar statistika yah?
- Narasumber : Iya hehehe.
- Peneliti : Hehe, terus selama kuliah di UMT makanan apa yg feeda suka?
- Narasumber : **Banya, Ayam baka, Ba'so, Nasi Goeng**.
- Peneliti : Terus minuman yang disukai Feeda apa?
- Narasumber : **Teh Boto**.
- Peneliti : Oh iya, Kamu kan kuliah di UMT ini sudah mendapatkan beasiswa dari Thailand yah, Bagaimana yah cara mendapatkan beasiswa itu, apakah dipilih langsung, atau lewat tes, atau kita sendiri yang mengajukan kepada pihak sekolah?
- Narasumber : **Lewa** tes, kemudian allhamdulillah lulus dari tes itu.
- Peneliti : Waaah, masya allah semoga selama kuliah di UMT ini berkesan ya Feeda, semoga setelah pulang ke thailand nanti bisa mengembangkan ilmu yang didapat.
- Narasumber : Amiin ya Allah.
- Peneliti : Yasudah kalau begitu terimakasih yaa feeda atas kesempatan meluangkan waktunya dalam membantu penelitian saya ini.
- Narasumber : Iya sama-sama khae.
- Peneiti : Mari feeda saya pamit ya, Assalamu'alaikum.
- Narasumber ; Wa'alaikumussalam.

2. Pembahasan

Mahasiswa Thailand dalam pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia sudah cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari segi linguistik masih terjadi kesalahan dalam hal pelafalan dan masih terbata-bata dalam mengucapkan kata karena dipengaruhi oleh dialek bahasa Thailand. Dari segi pelafalan, dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia terlihat masih sukar dalam mengungkapkannya terutama penghilangan fonem akhir dan menggunakan huruf *e*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh, dkk. (2018:84) yang menunjukkan bahwa interferensi pada karangan narasi mahasiswa Thailand semester IV PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, berupa banyaknya kata yang terinterferensi pada bentuk afiksasi kategori prefiks, sufiks, kombinasi afiks, konfiks, reduplikasi, dan komposisi sedangkan pada afiks kategori infiks tidak terdapat interferensi. Hasil penelitian tentang kesalahan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Thailand yang sedang belajar di Indonesia khususnya di Universitas Muhammadiyah Tangerang, bisa dijadikan evaluasi dalam pembelajaran bahasa kedua terutama pembelajar mahasiswa asing. Berikut pembahasan, mengenai kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dalam menggunakan bahasa Indonesia.

a. Kesalahan Penggunaan Idiolek Bahasa Indonesia pada Responden Zulkiflee Baka Alee

1) *Seperti = Sepeti*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem konsonan, yaitu fonem /r/ pada kata *seperti* sehingga dilafalkan *sepeti*. Jadi, kata yang baku itu adalah *seperti* bukan *sepeti*. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2019) kata *seperti* memiliki arti serupa dengan, tetapi kata *sepeti* walaupun hanya kurang satu huruf sudah berbeda arti yaitu menunjukkan suatu muatan berat pada suatu benda. Karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna arti kata tersebut.

2) *Sedikit = Dikit*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan. Karena penghilangan fonem konsonan. Yaitu fonem /s/ dan vokal /e/ pada kata *sedikit*, sehingga dilafalkan *dikit*. Jadi, kata yang baku itu adalah *sedikit* bukan

dikit. Kata *sedikit* dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) yaitu tidak banyak.

3) *Senang* = *Seneng*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena perubahan antara kata *senang* menjadi *seneng*. Dari kata *seneng* berarti terjadi perubahan dari vokal /a/ ke vokal /e/. Seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *senang* bukan *seneng*. Kata *senang* dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) yaitu puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.

4) *Bahagia* = *Bahagio*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena adanya perubahan vokal, yaitu dari fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/. Jadi, pada kata *bahagia* terjadi perubahan yang seharusnya yang baik diucapkan dalam bahasa Indonesia itu *bahagia* bukan *bahagio*. Kata *bahagia* dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) diartikan keadaan atau perasaan senang dan tentram.

5) *Penyampaiannya* = *Penyampaiannya*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena adanya perubahan vokal pada fonem vokal /a/ ke fonem vokal /e/. Jadi pada kata *penyampaiannya* terjadi perubahan fonem vokal /a/ ke /o/. Jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu *penyampaiannya* bukan *penyampaiannya*. Arti kata *penyampaiannya* diambil dari kata *sampai* dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) artinya yaitu mencapai. Jika diartikan kata *penyampaian* itu adalah suatu gagasan atau pemikiran seseorang yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan.

6) *Penggunnaan* = *Penggunaa*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan pada konsonan fonem /n/ pada kata *penggunaan*. Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *penggunaan* bukan *penggunaa*. Kata *penggunaan* diambil dari kata *guna* yang artinya dalam

KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) yaitu faedah atau manfaat.

7) *Banyak* = *Banya*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan konsonan pada fonem /k/ pada kata *banyak*. Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *banyak* bukan *banya*. Arti kata *banyak* dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019) yaitu besar jumlahnya.

8) *Bapak* = *Pa*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan kata *bapak* karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *bapak*. Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *bapak* bukan *bapa*. Arti kata *bapak* menunjukkan orang tua laki-laki, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna arti kata tersebut.

9) *Semangat* = *Semanget*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan kata *semangat* karena adanya perubahan vokal yaitu fonem vokal /a/ ke fonem vokal /e/. Jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu *semangat* bukan *semanget*. Sebab kata *semangat* memiliki arti roh kehidupan yang menjiwai hati, baik hidup maupun mati. Hal ini dikarenakan jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna arti kata tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut kesalahan idiolek bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Idiolek Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Thailand

No.	Perubahan Fonem	Kata	Pelafalan	Keterangan
1.	/r/	[Seperti]	[Sepeti]	Penghilangan fonem konsonan, yaitu fonem /r/ pada kata <i>seperti</i> sehingga dilafalkan menjadi <i>sepeti</i> . Jadi, kata yang baku itu adalah <i>seperti</i> bukan <i>sepeti</i> .
2.	/s/ - /e/	[Sedikit]	[Dikit]	Penghilangan fonem konsonan. Yaitu fonem /s/ dan vokal /e/ pada kata <i>sedikit</i> , sehingga dilafalkan <i>dikit</i> .
3.	/a/ - /e/	[Senang]	[Seneng]	Perubahan antara kata <i>senang</i> menjadi <i>seneng</i> . Dari kata <i>seneng</i> berarti terjadi perubahan

				dari vokal /a/ ke vokal /e/. Seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah <i>senang</i> bukan <i>seneng</i> .
4.	/a/ - /e/	[Bahagia]	[Bahagio]	Karena adanya perubahan vokal, yaitu dari fonem vokal /a/ ke fonem vokal /o/. Jadi pada kata <i>bahagia</i> terjadi perubahan yang seharusnya diucapkan dalam bahasa Indonesia itu <i>bahagia</i> bukan <i>bahagio</i> .
5.	/a/ - /e/	[Penyampaian- nya]	[Penyampaiannye]	Adanya perubahan vokal pada fonem vokal /a/ ke fonem vokal /e/. Jadi pada kata <i>penyampiannya</i> terjadi perubahan fonem vokal /a/ ke /e/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah <i>penyampiannya</i> bukan <i>penyampaiannye</i> .
6.	/k/	[Banyak]	[Banya]	Adanya pengurangan konsonan pada fonem /k/ pada kata <i>banyak</i> . Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah <i>banyak</i> bukan <i>banya</i> .
7.	/n/	[Penggunaan]	[Penggunaa]	Adanya pengurangan pada konsonan fonem /n/ pada kata <i>penggunaan</i> . Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah <i>penggunaan</i> bukan <i>penggunaa</i> .
8.	/k/	[Bapak]	[bapa]	Adanya pengurangan fonem /k/ pada kata <i>bapak</i> . Jadi, seharusnya kata yang baku dalam bahasa Indonesia itu adalah <i>bapak</i> bukan <i>bapa</i> .
9.	/a/ - /e/	[Semangat]	[Semanget]	Adanya perubahan vokal yaitu fonem vokal /a/ ke fonem vokal /e/. Jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu <i>semangat</i> bukan <i>semanget</i> .

b. Kesalahan Penggunaan Idiolek Bahasa Indonesia pada Data Responden

Nurhafeda Thoh

1) *Baik = Bae*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *baik* yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan fonem /k/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu *baik* bukan *bae*. Dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019), *baik* diartikan sebagai elok, pautut, dan teratur.

Sedangkan *bae* tidak memiliki makna. Kecuali dalam bahasa Betawi kata *bae* memiliki fungsi sebagai variasi atau pelengkap bahasa. Hal ini menunjukkan jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

2) *Indonesia = Indonesa*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *Indonesia* yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan fonem vokal /i/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu *Indonesia* bukan *Indonesa*.

3) *Pengalaman = Pengalama*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *pengalaman* yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan fonem /n/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu *pengalaman* bukan *pengalama*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

4) *Beberapa = Beberapo*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *beberapa* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *beberapa* bukan *beberapo*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

5) *Tahun = Tahu*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *tahun* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /n/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *tahun* bukan *tahu*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

6) *Terhadap = Terhada*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *terhadap* yaitu kesalahan pelafalan karena adanya pengurangan fonem /p/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *terhadap* bukan *terhada*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

7) *Keluarga = Keluarge*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *keluarga* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *keluarga* bukan

keluar, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

8) *Masuk = Masu*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *masuk* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *masuk*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *masuk* bukan *masu*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

9) *Megajarkan = Mengajarka*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *mengajarkan* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /n/ pada kata *mengajarkan*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *mengajarkan* bukan *mengajarka*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

10) *Dosen = Dose*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *dosen* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /n/ pada kata *dosen*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *dosen* bukan *dose*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

11) *Pak = Pa*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *Pak* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *Pak*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *Pak* bukan *Pa*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

12) *Megajarnya = Mengajarnya*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *mengajarnya* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *mengajarnya* bukan *mengajarnya*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

13) *Mempunyai = Mempunya'i*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *mempunyai* yaitu kesalahan pelafalan pada huruf /i/ secara terpisah, karena terbiasa dalam mengucapkan kata *mempunyai* fonem /i/ secara terpisah yang dilafalkannya. Jadi yang seharusnya *mempunyai* malah berubah menjadi *mempunya'i*.

14) *Tersendiri = Tersendire*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *tersendiri* yaitu pada pelafalan, karena adanya perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *tersendiri* bukan *tersendire*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

15) *Bervariasi = Bervarias'i*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *bervariasi* yaitu kesalahan pelafalan pada huruf /i/ secara terpisah, karena terbiasa dalam mengucapkan kata *bervariasi* fonem /i/ secara terpisah yang dilafalkannya. Jadi, yang seharusnya *bervariasi* malah berubah menjadi *bervarias'i*.

16) *Banyak = Banya*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *banyak* yaitu kesalahan pelafalan. karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *banyak*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *banyak* bukan *banya*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

17) *Nasi Goreng = Nasi Goeng*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *nasi goreng* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /r/ pada kata *goreng*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *nasi goreng* bukan *nasi goeng*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

18) *Bakso = Ba'so*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *bakso* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *bakso*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *bakso* bukan *baso*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

19) *Menangkap* = *Menangap*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *menangkap* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata *menangkap*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *menangkap* bukan *menangap*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut.

20) *Lewat* = *Lewa*

Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata *lewat* yaitu kesalahan pelafalan, karena adanya pengurangan fonem /t/ pada kata *lewat*. Jadi, kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah *lewat* bukan *lewa*, karena jika berbeda satu huruf saja akan mempengaruhi makna dari arti kata tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut kesalahan idiolek bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Idiolek Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Thailand

No.	Perubahan Fonem	Kata	Pelafalan	Keterangan
1.	/k/	[Baik]	[Bae]	Karena adanya pengurangan fonem /k/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu Baik bukan Bae.
2.	/i/	[Indonesia]	[Indonesa]	Karena adanya pengurangan fonem vokal /i/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu Indonesia bukan Indonesa.
3.	/n/	[Pengalaman]	[pengalama]	Karena adanya pengurangan fonem /n/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu Pengalaman bukan pengalama.
4.	/a/ - /o/	[Beberapa]	[Beberapo]	Karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Beberapa bukan Beberapo
5.	/n/	[Tahun]	[Tahu]	Karena adanya pengurangan fonem /n/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Tahun bukan Tahu.
6.	/p/	[Terhadap]	[Terhada]	Karena adanya pengurangan fonem /p/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Terhadap bukan terhada
7.	/a/ - /e/	[Keluarga]	[Keluarge]	Karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Keluarga bukan keluarge.
8.	/k/	[Masuk]	[Masu]	Karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata masuk. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Masuk bukan masu.
9.	/n/	[Mengajarkan]	[Mengajarka]	Karena adanya pengurangan fonem /n/

				pada kata mengajarkan. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Mengajarkan bukan mengajarka.
10.	/n/	[Dosen]	[Dose]	Karena adanya pengurangan fonem /n/ pada kata Dosen. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Dosen bukan Dose.
11.	/k/	[Pak]	[Pa]	Karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata Pak. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Pak bukan Pa.
12.	/a/ - /o/	[Mengajarnya]	[Mengajarnya]	Karena adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Mengajarnya bukan Mengajarnya.
13.	/i/	[Mempunyai]	[mempunya'i]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Mempunyai yaitu kesalahan pelafalan pada huruf /i/ secara terpisah. karena terbiasa dalam mengucapkan kata mempunyai fonem /i/ secara terpisah yang di lafalkannya. Jadi yang seharusnya mempunyai malah berubah menjadi mempunya'i.
14.	/i/ - /e/	[Tersendiri]	[Tersendire]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Tersendiri yaitu pada pelafalan. Karena adanya perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Tersendiri bukan tersendire.
15.	/i/	[Bervariasi]	[Bervarias'i]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Bervariasi yaitu kesalahan pelafalan pada huruf /i/ secara terpisah. Karena terbiasa dalam mengucapkan kata Bervariasi fonem /i/ secara terpisah yang di lafalkannya.
16.	/k/	[Banyak]	[Banya]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Banyak yaitu kesalahan pelafalan. Karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata Banyak. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Banyak bukan banya.
17.	/r/	[Nasi Goreng]	[Nasi Goeng]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Nasi Goreng yaitu kesalahan pelafalan. Karena adanya pengurangan fonem /r/ pada kata goreng. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Nasi Goreng bukan Nasi Goeng.
18.	/k/	[Bakso]	[Ba'so]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Bakso yaitu kesalahan pelafalan. Karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata bakso. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah Bakso bukan baso.

19.	/k/	[Menangkap]	[menangkap]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Menangkap yaitu kesalahan pelafalan. Karena adanya pengurangan fonem /k/ pada kata tangkap. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah menangkap bukan menangap.
20.	/t/	[Lewat]	[Lewa]	Kesalahan yang terdapat pada tataran fonologi dari kata Lewat yaitu kesalahan pelafalan. Karena adanya pengurangan fonem /t/ pada kata lewat. jadi kata baku dalam bahasa Indonesia itu adalah lewat bukan lewa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahasa idiolek dalam penggunaan bahasa Thailand ke dalam bahasa Indonesia, peneliti menemukan suatu permasalahan dari hasil wawancara di antara kedua mahasiswa Thailand dari semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A2, yaitu saudara Zulkiflee Baka Alee dengan saudari Nurhafaeda Thoh. Dari hasil penelitian, kedua mahasiswa ini dalam pengucapan bahasa sehari-hari, bahasa Indonesianya sudah cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari segi linguistiknya terutama fonologinya masih kurang baik, terutama saudari Nurhafeda Thoh.

Dari segi pelafalan, dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia terlihat masih sukar dalam mengungkapkannya terutama penghilangan fonem akhir dan menggunakan huruf e. kemudian, masih terbata-bata dalam pengucapannya, walaupun dalam bentuk tulisan, bahkan menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi pada saat berbicara dengan temannya ketika ia tidak mengerti apa yang ingin diucapkannya. Sedangkan saudara Zulkiflee Baka Alee sudah cukup baik dalam berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahkan tataran dalam fonologinya sudah sangat baik. Hanya saja perlu dikembangkan lagi dalam pengucapannya. Hal ini karena saudara Zulkiflee Baka Alee sering bergaul dengan teman di sekelilingnya, sedangkan saudari Nurhafeda Thoh kurang adanya berinteraksi dengan teman di kelas, dan intensitas berkomunikasi lebih sering dengan teman sejawat dari Thailand. Penyebab penguasaan dari kemampuan berbahasa ini adalah kurangnya rasa

ingin tahu terhadap suatu pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya bersosialisasi dengan teman sejawat ataupun masyarakat luar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. & Achmad. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 5 Januari 2019].
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moseley, C. ed. (2010). *Atlas of the World's Languages in Danger, 3rd edition*. Paris: UNESCO Publishing.
- Mutoharoh, M., Sulaeman, A., & Goziah, G. (2018). Interferensi Morfologi dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 85. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.10
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 3. doi:10.21009/aksis.010101
- Sulaeman, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Tangerang: FKIP UMT Press.
- Sulaeman, A., Goziah, & Mutoharoh. (2018). *Morfologi Bahasa Melayu Thailand ke dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: PBSI Press.